



## **DETERMINANT FACTORS OF ACCOUNTING STUDENTS ON CAREER CHOICE AS TAX CONSULTANTS**

---

**Zulfa Laylia Hauro <sup>1\*)</sup>, Baidhillah Riyadhi <sup>2</sup>**

Politeknik Negeri Pontianak

\*email penulis korespondensi: zulfalylhr@gmail.com

### **Abstract**

**Purpose** – This research aims to analyze the factors that influence the interest of students majoring in accounting in choosing a profession as a tax consultant. This research was conducted at the Accounting Department of the Pontianak State Polytechnic.

**Method** – The method used in this research is a descriptive analysis method with a quantitative approach. The population in this study were students majoring in accounting for diploma III academic year 2022/2023. This study uses primary data obtained from the results of filling out the questionnaire with the sample used by as many as 85 respondents.

**Result** – The results of the study indicate that the variables of financial rewards, labor market considerations, personality, and work environment affect the interest of students majoring in accounting to work as tax consultants. While the parent variable has no effect on the interest of students majoring in accounting to work as tax consultants.

**Implication** – Based on the results of the research that the researchers have done, efforts to increase the tax accounting for graduates as a consultant training can be done by providing tax professionals in college.

**Keywords:** Financial Award, Labor Market Considerations, Personality, Work Environment, Parents.

## PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* yang hampir di seluruh dunia telah berimbas ke berbagai macam sektor, khususnya sektor ekonomi. Indonesia mengalami penurunan ekonomi mencapai -2,21 persen pada tahun 2020 (BPS, 2021; Muhyiddin & Nugroho, 2021). Pemerintah berusaha memulihkan perekonomian Indonesia melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang salah satunya melalui perpajakan. Pajak memiliki peranan besar dalam memberi stimulus terhadap Pemulihan Ekonomi Nasional (Suyitno, 2020). Undang-Undang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (KUP) Nomor 28 tahun 2007 menjelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2007). Proporsi penerimaan pajak bagi anggaran pemerintah dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

**Gambar 1.** Realisasi Penerimaan Negara Indonesia Tahun 2021-2023

Pada tahun 2021, penerimaan perpajakan mencapai 77% dari pendapatan negara sekitar 1.500 Triliun Rupiah. Kemudian, di tahun 2022 meningkat sebesar 1.800 Triliun Rupiah dan tahun 2023 mencapai 83% sebesar 2.000 Triliun Rupiah dari total pendapatan negara. Indonesia menerapkan *self assessment system*, yakni wajib pajak diberi wewenang untuk melakukan kewajiban perpajakannya secara mandiri (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2007). Namun, perubahan peraturan perpajakan yang frekuen membuat Wajib Pajak kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Maulana, 2019). Disinilah peran konsultan pajak sangat dibutuhkan (Indriyarti, 2018). Namun, realitanya jumlah konsultan pajak di Indonesia masih sangat minim dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.



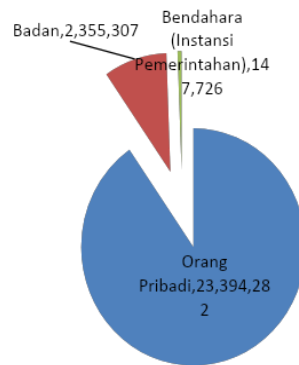
**Tabel 1.** Perbandingan Jumlah Konsultan Pajak di Berbagai Negara

Negara	Jumlah Konsultan Pajak (Orang)	Jumlah Penduduk (Orang)	% Jumlah Konsultan Pajak per jumlah penduduk
Italia	116.000	60.461.826	0,191%
Jepang	78.795	122.626.586	0,064%
Polandia	9.400	38.190.000	0,025%
Malaysia	7.000	29.470.000	0,023%
Indonesia	6.883	275.773.800	0,002%

Sumber : Data Olahan (2023)

Konsultan pajak di Indonesia jumlahnya masih sangat sedikit dibandingkan dengan negara lainnya. Konsultan pajak memegang peranan penting sebagai mitra dari otoritas perpajakan Indonesia dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap pajak (Rialdy et al., 2022). Pada tabel 1 terlihat perbandingan jumlah konsultan pajak dengan jumlah penduduk di Indonesia hanya sebesar 0,002% artinya 1 orang konsultan pajak di Indonesia harus menangani 40.000 orang wajib pajak. Kuantitas konsultan pajak yang sedikit tersebut tidak sebanding dengan jumlah Wajib Pajak yang terus meningkat. Pada tahun 2020 Wajib Pajak terdaftar sebanyak 46,3 juta, di tahun 2021 meningkat cukup tinggi sebesar 43% atau sekitar 66,3 juta (Rialdy et al., 2022). Peningkatan Wajib Pajak tersebut memberikan peluang besar bagi mahasiswa akuntansi untuk berprofesi di bidang perpajakan.

Politeknik diselenggarakan dengan tujuan utama untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga kerja profesional di industri. Profesi sebagai konsultan pajak merupakan satu di antara pilihan bagi mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih karir sebagai tenaga kerja profesional. Konsultan pajak merupakan profesi yang cukup penting, baik bagi pemerintah maupun bagi pihak swasta. Bagi pemerintah, konsultan pajak berperan dalam memberikan edukasi kepada Wajib Pajak dan bagi pihak swasta konsultan pajak berperan dalam mengurus, membuat perencanaan, konsultasi hingga melaporkan pajak tepat pada waktunya untuk menghindari denda. Jumlah Wajib Pajak aktif dan non efektif terlihat pada gambar 2 berikut ini.



Sumber: Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pontianak Barat, (2023)

**Gambar 2. Wajib Pajak Aktif di Indonesia**

Gambar 2 adalah data yang didapatkan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pontianak Barat tahun 2023. Jumlah Wajib Pajak terdaftar di Indonesia per 2023 yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi sebanyak 66.724.484 orang, Wajib Pajak Badan sebanyak 4.430.134, dan Wajib Pajak Instansi Pemerintahan sebanyak 876.771. Namun pada Gambar 1.2, Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) aktif hanya sebesar 35% dari jumlah WP OP yang terdaftar. Wajib Pajak Badan aktif jumlahnya sebesar 53% serta Wajib Pajak Instansi Pemerintahan yang aktif hanya sebesar 17% dari jumlah terdaptarnya. Wajib Pajak non efektif masih sangat banyak jumlahnya daripada jumlah Wajib Pajak yang terdaftar.

Banyaknya Wajib Pajak yang belum sadar akan pentingnya pelaporan dan pembayaran pajak membutuhkan peran dari konsultan pajak agar dapat membantu wajib pajak sehingga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Indonesia. Oleh sebab itu, mahasiswa terutama mahasiswa jurusan akuntansi perlu mempertimbangkan profesi ini yang masih minim jumlahnya. Dengan meningkatnya konsultan pajak juga akan mendorong Wajib Pajak agar terbiasa melaporkan dan membayar pajak.

Politeknik Negeri Pontianak adalah perguruan tinggi vokasi negeri di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Jurusan Akuntansi Program Studi Diploma III Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak telah terakreditasi Baik Sekali. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang dihasilkan memiliki keahlian yang mumpuni. Oleh sebab itu, mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak dapat mempertimbangkan profesi konsultan pajak yang masih terbilang sedikit jumlahnya ini sebagai pilihan karir. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak juga sejalan dengan profesi konsultan pajak dimana mereka telah dibekali ilmu perpajakan sebanyak dua semester berturut-turut yaitu pada semester tiga dan empat. Tentunya bekal ilmu ini berguna untuk mereka memasuki profesi konsultan pajak.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat faktor penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, lingkungan kerja, dan orang tua apakah berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai konsultan pajak.



## **HIPOTESIS**

### **Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi**

Kebutuhan hidup yang semakin tinggi menjadikan penghargaan finansial sebagai satu di antara faktor utama dalam memilih karir (Yulianti et al., 2022). Konsultan pajak tidak hanya memberikan jasa kepada wajib pajak orang pribadi saja tetapi juga kepada wajib pajak badan, semakin banyak wajib pajak yang menjadi kliennya maka semakin banyak gaji yang akan diterima (Hartiyah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hartiyah (2021) dan Indriyarti (2018) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak oleh mahasiswa akuntansi. Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi memilih profesi sebagai konsultan pajak.**

### **Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi**

Profesi konsultan pajak terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia (Haposan, 2017). Jumlah konsultan pajak masih terbilang sedikit dibandingkan dengan jumlah wajib pajak yang terdaftar serta peluang lapangan kerja masih terbuka lebar bagi mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai konsultan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Haposan (2017) dan Muliando & Mangoting (2014) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai konsultan pajak. Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi memilih profesi sebagai konsultan pajak.**

### **Pengaruh Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi**

Dalam mengambil keputusan memilih karir tentunya perlu mengetahui tipe kepribadian atau karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Kepuasan dan kecenderungan untuk menetap di sebuah pekerjaan tergantung pada tingkat sampai mana individu berhasil mencocokkan kepribadiannya dengan suatu pekerjaan (Muliando & Mangoting, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Muliando & Mangoting (2014) dan Indriyarti (2018) mengatakan bahwa personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai konsultan pajak. Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:



**H<sub>3</sub> : Personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi memilih profesi sebagai konsultan pajak.**

#### **Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi**

Lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi dari suatu pekerjaan yang meliputi karakteristik dan beban-beban yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Semakin menarik lingkungan kerja maka akan semakin meningkatkan motivasi mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai konsultan pajak (Hartiyah, 2021). Lingkungan yang dinamis dan menyenangkan, bergaul dengan banyak klien dengan pengetahuan dan pengalaman yang bervariasi membawa daya tarik tersendiri bagi peminat karir akuntan publik (Nainggolan et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hartiyah (2021) dan Arini & Noviari (2021), mengatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai konsultan pajak. Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi memilih profesi sebagai konsultan pajak.**

#### **Pengaruh Orang Tua Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi**

Terdapat peran keluarga dalam sosialisasi pra-kerja, yaitu sosialisasi yang dilakukan seseorang sebelum memasuki dunia kerja (Muliando & Mangoting, 2014). Seorang mahasiswa akan melakukan diskusi dengan orang tua untuk memilih karir yang akan dijalani sebagai bahan pertimbangan. Semakin baik pendapat orang tua tentang suatu karir, maka akan meningkatkan minat mahasiswa terhadap karir tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Arini & Noviari (2021) dan Muliando & Mangoting (2014) menyatakan bahwa faktor orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai konsultan pajak. Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Orang Tua berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi memilih profesi sebagai konsultan pajak**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik ataupun cara lainnya dari kuantifikasi atau pengukuran (Sugiono, 2014). Penilaian faktor determinan mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Diploma III Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Pontianak. Data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Populasi yang diambil adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi Diploma III Akuntansi Keuangan tahun akademik 2022/2023

di Politeknik Negeri Pontianak yang berjumlah 568 orang. Untuk menentukan ukuran sampel maka menggunakan rumus slovin (Sujarweni, 2016). Rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persentase kelonggaran ketidakteelitian atau derajat toleransi.

Karena kesalahan pengambilan sampel masih dapat ditolerir atau diinginkan, peneliti menggunakan 10% sebagai kelonggaran ketidakteelitian. Untuk perhitungan sampel:

$$n = \frac{568}{1 + 568(0,1)^2} = \frac{568}{6,68} = 85,03$$

Nilai n sebesar 85,03 dibulatkan menjadi 85. Sampel sebanyak 85 adalah jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (sampling acak sederhana) (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi linier berganda (*multiple linier regression analysis*) yang bertujuan untuk menentukan signifikansi pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar, personalitas, lingkungan kerja, serta orang tua terhadap minat mahasiswa menjadi konsultan pajak. Adapun uji yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Serta uji hipotesis data yang terdiri dari uji regresi linier berganda, uji signifikansi parsial (uji t), uji statistik f (uji simultan), dan uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) (Sujarweni, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, simpangan baku (standar deviasi), dengan N adalah banyaknya responden penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Ma <sub>x</sub>	Mean	Median	Std. Deviation
Penghargaan Finansial (X <sub>1</sub> )	85	5	25	20.23	20.00	3.408
Pertimbangan Pasar Kerja (X <sub>2</sub> )	85	6	15	10.92	11.00	1.639

Personalitas ( $X_3$ )	85	4	20	15.60	16.00	2.842
Lingkungan Kerja ( $X_4$ )	85	4	20	13.78	13.00	2.654
Pemilihan Profesi Sebagai Konsultan Pajak (Y)	85	5	25	19.07	20.00	3.005

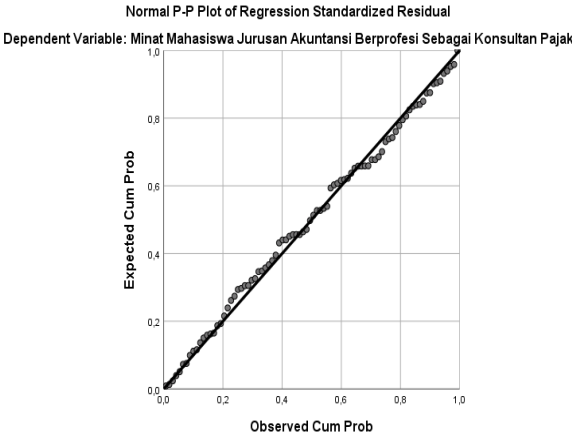
Sumber : Data Olahan (2023)

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan valid dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan semua variabel mempunyai Cronbach's Alpha  $> 0,700$  sehingga masing-masing variabel dari kuesioner dapat diandalkan.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari dari masalah normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastis. Tabel 3 menunjukkan hasil uji terhadap variabel yang di analisis. Berikut ringkasan hasil perhitungan.

**Tabel 3**  
**Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Deskripsi
Normal P-P of regression	<p>Hasil uji normalitas <i>probability plot</i> menunjukkan titik-titik berada di sekitar garis diagonal dengan penyebaran yang masih mengikuti garis diagonal yang berarti data berdistribusi normal.</p> 
Uji Kolmogorov-Smirnov Test	<p>Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.</p>





VIF (Variable Inflation Factor) Hasil uji VIF menunjukkan setiap variabel bebas nilai Toleran > 0,10 berlaku juga untuk nilai VIF (Variable Inflation Factor) < 10,00. Jadi dapat dinyatakan bahwa semua variabel tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Glejser Hasil uji glejser menunjukkan nilai sig untuk masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga tidak signifikan mempengaruhi residual dan dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Sumber : Data Olahan (2023)

### Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, lingkungan kerja, dan orang tua terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi memilih profesi sebagai konsultan pajak.

**Tabel 4**  
**Uji Regresi Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.686	1.909		0.359	0.72
Penghargaan Finansial	0.260	0.072	0.295	3.628	0.001
Pertimbangan Pasar Kerja	0.343	0.133	0.187	2.571	0.012
Personalitas	0.261	0.093	0.247	2.812	0.006
Lingkungan Kerja	0.445	0.099	0.393	4.49	0.000
Orang Tua	-0.075	0.067	-0.084	-1.107	0.271
R	0.778				
R Square	0.605				
Adjusted R Square	0.580				
F Statistik	24.476				
Signifikansi Uji F	0.000				

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4 maka dapat diperoleh persamaan model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,686 + 0,260X_1 + 0,343X_2 + 0,261X_3 + 0,445X_4 - 0,075X_5$$

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R Square yaitu sebesar 0,605 atau 60,5% ini berarti bahwa variabel penghargaan finansial ( $X_1$ ), pertimbangan pasar kerja



(X<sub>2</sub>), personalitas (X<sub>3</sub>), lingkungan kerja (X<sub>4</sub>), orang tua (X<sub>5</sub>) secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel minat mahasiswa memilih profesi sebagai konsultan pajak sebesar 60,5% sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Pada tabel 4 dapat dilihat nilai signifikansi untuk uji simultan (uji F) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dinyatakan bahwa semua variabel independen penghargaan finansial (X<sub>1</sub>), pertimbangan pasar kerja (X<sub>2</sub>), personalitas (X<sub>3</sub>), lingkungan kerja (X<sub>4</sub>), orang tua (X<sub>5</sub>) dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen minat mahasiswa jurusan akuntansi memilih profesi sebagai konsultan pajak (Y), atau hipotesis dapat diterima.

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) pada variabel independen penghargaan finansial (X<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,001 dan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang mengimplikasikan bahwa penghargaan finansial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi memilih profesi sebagai konsultan pajak.

Pertimbangan pasar kerja (X<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,012 dan tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Hal ini mengimplikasikan bahwa pertimbangan pasar kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi memilih profesi sebagai konsultan pajak.

Personalitas (X<sub>3</sub>) menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,006 dan tingkat signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Hal ini mengimplikasikan bahwa personalitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi memilih profesi sebagai konsultan pajak.

Lingkungan Kerja (X<sub>4</sub>) menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga mengimplikasikan bahwa lingkungan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi memilih profesi sebagai konsultan pajak.

Orang Tua (X<sub>5</sub>) menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,271 dan tingkat signifikansi  $0,271 > 0,05$ . Sehingga mengimplikasikan bahwa orang tua secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi memilih profesi sebagai konsultan pajak atau dapat dikatakan hipotesis ditolak.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian keterkaitan penghargaan finansial, pertimbangan kerja, personalitas, dan lingkungan kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai konsultan pajak. Variabel Penghargaan finansial mendorong minat mahasiswa dikarenakan seseorang bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memperoleh gaji (Hartiyah, 2021). Pertimbangan pasar kerja juga memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam berkarir sebagai konsultan pajak (Mulianto & Mangoting, 2014). Dengan perkembangan industri yang semakin kompleks serta lapangan kerja yang sempit menjadikan mahasiswa memperhatikan peluang pasar kerja suatu profesi, seperti konsultan pajak (Nainggolan et al., 2020). Personalitas berhubungan dengan kepribadian seseorang yang



merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Kecocokan personalitas seseorang dengan profesi sebagai konsultan pajak menjadikan minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak akan semakin meningkat (Indriyarti, 2018). Lingkungan kerja yang meliputi sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan menjadikan mahasiswa berminat berprofesi sebagai konsultan pajak (Hartiyah, 2021).

Faktor orang tua tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam berkarir sebagai konsultan pajak. Pemilihan karir atau profesi tidak sepenuhnya berasal dari intervensi atau arahan orang tua (Adriana et al., 2014). Mahasiswa sebagai manusia dewasa diberikan kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri. Mereka memilih suatu profesi sesuai dengan keinginan dan *passion*-nya masing-masing (Yulianti et al., 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung minat mahasiswa dalam berkarir sebagai konsultan pajak, Perguruan tinggi khususnya politeknik perlu memberikan perhatian lebih untuk peningkatan kemampuan mahasiswa dalam bidang pajak. Hal ini agar menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri khususnya konsultan pajak, seperti melakukan pelatihan khusus terkait pajak, yaitu brevet. Sebagai contoh Politeknik Negeri Pontianak pada tahun 2022 menghasilkan lulusan jurusan akuntansi sebanyak 469 mahasiswa pada program studi DIII dan DIV. Dengan jumlah lulusan tersebut potensi lulusan akuntansi untuk menjadi seorang konsultan pajak sangatlah besar. Dilihat dari kebutuhan industri yang cukup besar terhadap konsultan pajak namun kebutuhan tersebut belum dapat dipenuhi. Politeknik sebagai salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional khususnya pendidikan tinggi yang mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki keterampilan praktis yang memadai sehingga menghasilkan lulusan dengan bidang spesifik sepatutnya dapat mengarahkan mahasiswa dalam memilih karir profesional, salah satunya di bidang pajak dengan menyelenggarakan pelatihan khusus, seperti brevet pajak.

Beberapa hasil penelitian terdahulu penilaian minat mahasiswa menjadi konsultan pajak hanya terfokus pada mahasiswa akuntansi lulusan universitas. Politeknik belum mengarahkan mahasiswanya untuk berkarir di bidang profesional seperti konsultan pajak. Sehingga politeknik seharusnya dapat memanfaatkan peluang yang besar untuk meningkatkan minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam berprofesi sebagai konsultan pajak. Minimnya sarana pelatihan profesional pajak di lingkungan politeknik menjadi kelemahan lulusan mahasiswa jurusan akuntansi di pasar. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi politeknik agar para mahasiswa jurusan akuntansi memiliki minat berkarir sebagai konsultan pajak yang masih sangat dibutuhkan di Indonesia.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, lingkungan kerja, dan orang tua berdasarkan uji *f* memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana lebih kecil daripada 0,05 yang berarti secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi memilih profesi sebagai konsultan pajak. Secara parsial, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja,



personalitas, dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi memilih profesi sebagai konsultan pajak dengan nilai signifikansi  $<0,05$ . Sedangkan faktor orang tua memiliki nilai signifikansi  $0,271$  yang berarti tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berprofesi sebagai konsultan pajak. Faktor penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, lingkungan kerja, dan orang tua mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi berprofesi sebagai konsultan pajak sebesar  $60,5\%$  sedangkan selebihnya sebesar  $39,5\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Upaya peningkatan kemampuan lulusan akuntansi untuk menjadi konsultan pajak dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan pajak profesional di perguruan tinggi.

## REFERENSI

- Adriana, P., Rosidi, R., & Baridwan, Z. (2014). Faktor Individu Dan Faktor Situasional : Determinan Pembuatan Keputusan Etis Konsultan Pajak. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1–24. <https://doi.org/10.18860/em.v4i2.2456>
- Arini, G. A. A., & Noviari, N. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir sebagai Konsultan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 246–258. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v3i1.i01.p19>
- BPS. (2021). *Pengaruh Investasi , Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja dan Kemiskinan Menurut Provinsi di Indonesia Economic Growth and Education Level on Employment Opportunit. 1*, 270–291.
- Haposan, H. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak (Studi Mahasiswa Akuntansi: PTN dan PTS Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(2), 4456-4469.
- Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis KeIslaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1591>
- Indriyarti, E. R. (2018). Pemahaman Mahasiswa Mengenai Peluang Usaha Jasa Konsultan Pajak Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 68–80. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1135>



- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1993 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. *Kementerian Keuangan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39704/uu-no-36-tahun-2008>
- Maulana, Y. (2019). Ekualisasi SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Atas Jasa Konstruksi Dengan Buku Besar Biaya Pada PT GI Tahun 2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JEBSIS) Politeknik Praktisi Bandung*, 1(November), 8–18. <http://ojs.elearning-pintar.com/index.php/jebasis/article/view/5/3>
- Muhyiddin, M., & Nugroho, H. (2021). A Year of Covid-19: A Long Road to Recovery and Acceleration of Indonesia's Development. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.36574/jpp.v5i1.181>
- Mulianto, S.F., & Mangonting, Y. (2014) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–14.
- Nainggolan, E. P., Sari, M., Alpi, M. F., & Jufrizen, J. (2020). Model Faktor Determinan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak Pada Universitas Swasta Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 79–90. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.943>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Rialdy, N., Sari, M., & Pohan, M. (2022). Model Pengukuran Motivasi dan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak: Studi pada Perguruan Swasta di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1519–1528. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.779>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. In *Metodelogi Penelitian*.
- Sujarweni, V. W. (2016). Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. In *Animal Genetics*.



- Suyitno, A. (2020). Dampak Pandemi Terhadap Penyerapan Anggaran di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Public Policy*, 6(2), 67. <https://doi.org/10.35308/jpp.v6i2.2446>
- Yulianti, V., Oktaviano, B., & Ristanti, D. (2022). Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pelita Bangsa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 60-74. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.436>